

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

a. cara meningkatkan pembelajaran menyimak dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi

Secara umum kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan Pemrosesan Informasi berlangsung dengan 5 tahap, yaitu, tahap 1 memotivasi siswa, tahap 2 menyiapkan media yang akan digunakan, tahap 3 pengenalan strategi untuk meningkatkan keterampilan menyimak, tahap 4 siswa menyimak informasi, tahap 5 siswa menerapkan strategi yang telah diajarkan, tahap 6 siswa diberi tes, tahap 7 refleksi.

Berpedoman pada pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi di atas pada tahap 1 penulis memotivasi siswa agar dapat berkonsentrasi dengan baik. Untuk memotivasi siswa yang penulis lakukan yaitu dengan cara bertanya pada siswa akan pentingnya keterampilan menyimak. Dengan bertanya seperti itu, siswa akan mengetahui pentingnya keterampilan menyimak, sehingga mereka akan menyiapkan konsentrasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah itu pada tahap pertama penulis juga melakukan kegiatan pesan berantai, untuk mengasah keterampilan menyimak siswa. Siswa yang duduk di barisan depan paling kanan menerima informasi dari penulis, dengan cara

dibisikkan ke telinga siswa tersebut. Setelah itu siswa tersebut menyampaikan informasi yang ia terima kepada teman sebelahnya, dan begitu seterusnya sampai pada siswa paling terakhir sebelah kiri. Siswa tersebut bertugas memberitahu kepada seluruh kelas mengenai informasi yang ia terima. Kemudian dicocokkan dengan informasi yang diterima oleh siswa yang pertama menerima informasi. Bila cocok, berarti informasi yang diterima dapat diserap dan dapat disampaikan kembali oleh seluruh siswa. Bila tidak cocok, berarti ada siswa yang salah menyimak dan salah menyampaikan informasi. Setelah itu, Penulis mempersiapkan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran yaitu speaker active dan rekaman informasi. Penulis menjelaskan mengenai pemrosesan informasi dalam otak manusia dengan bagan 2.1 yang terdapat pada Bab II.

Kemudian penulis memberikan strategi belajar yang terdapat pendekatan pemrosesan informasi. Tujuan strategi belajar meliputi siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri.

Penulis mengajarkan bagaimana cara mengingat suatu informasi agar informasi yang diterima oleh indera kita bisa masuk ke memori jangka pendek kemudian bisa masuk ke memori jangka panjang. Penulis memberikan varian strategi-strategi belajar berikut ini tabel strategi-strategi belajar yang penulis ajarkan pada siswa, dengan bagan 2.4 yang terdapat pada Bab II.

Setelah itu penulis mengaplikasikan model pembelajaran Perolehan Konsep. Dalam model Pembelajaran ini suatu konsep diperoleh melalui tiga

tahap. Pertama adalah tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh. Kemudian masuk ke tahap selanjutnya, kategori yang tidak sesuai disingkirkan, dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep (concept formation). Setelah itu, suatu konsep tertentu baru dapat disimpulkan. Tahap terakhir inilah yang dimaksud dengan perolehan konsep.

Setelah itu penulis membagikan selembar kertas kosong pada siswa, kertas kosong ini dipergunakan siswa untuk mencatat poin-poin informasi yang dia simak. Kemudian siswa diminta untuk menyimak informasi dan menerapkan strategi belajar yang telah diajarkan oleh penulis.

b. Pendekatan Pemrosesan Informasi dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan menyimak

Pendekatan Pemrosesan Informasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi para pengajar bidang studi bahasa Indonesia atau oleh semua orang yang peduli akan bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan menyimak siswa kelas X-D SMA Puragabaya dari tiap siklus.

Pada siklus I nilai terendah siswa kelas X-D yaitu 60 dengan 13,33%, dan nilai tertingginya hanya 80 dengan persentase hanya 6,67%, nilai rata-rata kelasnya 68,5. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai, pada siklus II ini nilai terendah siswa, yaitu 75 dengan persentase 26,6%, dan nilai tertinggi pada siklus II ini yaitu nilai 90 dengan persentase 6,67%, nilai rata-rata kelasnya

juga sudah mengalami peningkatan, yaitu 80,16. Pada siklus III nilai terendahnya yaitu 80, dengan persentase 16,67%. Nilai tertinggi siswa pada siklus III ini tidak mengalami peningkatan dari siklus kedua yaitu tetap nilai 90 yang tertinggi. Akan tetapi, persentasenya meningkat, dari 6,67% menjadi 40%. Kemudian nilai rata-rata kelasnya pun ikut meningkat, dari 80,16 di siklus II menjadi 86,17 di siklus III.

c. aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dengan Pendekatan Pemrosesan Informasi

Aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi, tidak hanya sekedar menyimak rekaman informasi dan mengerjakan tes tulis saja.

Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menerima informasi dan bertanggungjawab menyampaikan informasi tersebut kepada rekannya dalam kegiatan pesan berantai.

Kemudian siswa juga diminta untuk memilih dan memilah kata-kata yang berkaitan dengan tema informasi yang akan didengarnya. Karena dalam Pendekatan Pemrosesan Informasi, pengetahuan awal siswa mengenai informasi yang akan disimak sangat membantu siswa dalam memproses informasi.

Siswa diajarkan strategi-strategi belajar yang terdapat dalam Pendekatan Pemrosesan Informasi untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya. Setelah itu siswa diminta untuk menyimak informasi. Kegiatan evaluasi, untuk mengukur sejauh mana strategi – strategi yang diajarkan berhasil diterapkan oleh siswa,

maka siswa diberi tes tulis. Berdasarkan tabel 4.23, tiap aspek dalam tiap siklus terus meningkat, hal ini berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi berdampak positif bagi siswa.

d. Hambatan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi di kelas X-D SMA Puragabaya, penulis mendapatkan hambatan dan kesulitan yaitu sebagai berikut :

Pertama, Pendekatan Pemrosesan Informasi belum banyak dimanfaatkan oleh pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajarannya, juga untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, sehingga ketika penulis berdiskusi dengan observer yang juga guru bidang studi bahasa Indonesia, penulis hanya berdiskusi satu arah saja, penulis kurang mendapatkan masukan-masukan karena observer sendiri baru pertama kali mengetahui Pendekatan Pemrosesan Informasi itu seperti apa.

Kedua, waktu yang sulit dikelola oleh penulis, mengingat dalam pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi banyak tahapan-tahapan yang harus dilakukan, kemudian juga untuk menganalisis, menilai, memberi komentar dan melakukan komunikasi dengan siswa mengenai hasil belajar.

Ketiga, pada awal pelaksanaan tindakan siswa merasa kebingungan karena bingung terbiasa mencari informasi sendiri mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan.

Keempat, laboratorium bahasa yang kurang menunjang untuk dipergunakan penelitian. Kelima, masih ada siswa yang pasif dalam pembelajaran, sehingga harus selalu diberikan motivasi pada setiap pembelajaran.

Keenam, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendekatan Pemrosesan Informasi guru dituntut untuk selalu mengkondisikan kelas agar selalu kondusif, guru juga harus selalu mengamati, mencatat perilaku harian siswa, memeriksa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, agar strategi-strategi yang telah diajarkan dapat diaplikasikan oleh siswa. Guru memotivasi siswa agar menyukai keterampilan menyimak dengan menggunakan strategi-strategi yang telah diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah disajikan, ada beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, hendaknya mengupayakan pembinaan secara berkesinambungan kepada seluruh guru mengenai cara-cara menyusun strategi pengelolaan kelas seperti merancang Rencana pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi.

b. Sekolah hendaknya mengupayakan pemenuhan sarana belajar secara memadai sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti alat peraga dan media pembelajaran yang akan membantu guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran.

c. Guru bidang studi hendaknya dalam pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi, agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

d. Guru bidang studi ketika mengajar seyogyanya memperhatikan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menyimak, guru dapat menggunakan jurnal harian untuk menilai aktivitas siswa.

e. Guru, kepala sekolah, siswa, dan semua orang yang peduli akan keterampilan berbahasa Indonesia, harus dapat memotivasi diri untuk meningkatkan keterampilan menyimak, karena keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.